

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan begitu penting bagi kebutuhan manusia. Pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang bermutu untuk pembangunan bangsa Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1).<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 Undang-Undang itu tertera: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan sangatlah penting dalam mendorong kemajuan peradaban, terutama sekarang ini pada abad modern yang segala

---

<sup>1</sup> Undang-undang nomor 20. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta:Depdikbud,2003).

sesuatunya serba teknologi. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Mujadillah ayat-11 :<sup>2</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَلَفَسْ حِوَانِي الْمَجَاسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ [١١]

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah, 11).*

Berdasarkan firman Allah di atas, telah dijelaskan akan pentingnya sebuah pendidikan bagi setiap manusia. Manusia diwajibkan menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Mempelajari ilmu pengetahuan dengan mendalam serta berlapang-lapanglah dalam menuntut ilmu. Dengan begitu manusia akan memperoleh derajat yang lebih tinggi dengan kualitas yang dimiliki. Di Indonesia sendiri telah mewajibkan pendidikan selama 9 tahun demi terwujudnya manusia yang berkualitas.<sup>3</sup> Pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan yang layak dan benar sesuai agama serta prosedur pemerintah yang sudah ditetapkan. Dengan pendidikan lah potensi pada

<sup>2</sup> Thoha Husein, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2013) hal. 544

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintahan Undang-Undang no 47, *Wajib Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 2008)

diri peserta didik dapat dirubah dengan semaksimal mungkin untuk dikembangkan sesuai dengan harapan pendidik (guru) dalam memenuhi sumberdaya manusia.

Dalam memenuhi sumberdaya manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan yang bermutu. Faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pendidikan, salah satunya adalah kualitas guru yang akan terjun langsung dalam institusi pendidikan. Guru diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dan memenuhi standar kompetensi sebagai seorang guru yang salah satunya adalah kompetensi pengetahuan tentang ilmu pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan sebenarnya merupakan rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan serangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia bertumbuh melalui belajar. Karena itu, sebagai pengajar kalau berbicara mengenai belajar, maka tidak lepas dari mengajar. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam menempuh dalam suatu proses pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 15

<sup>5</sup>Herman hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*. (Jakarta : DEPDIBUD DIRJEN DIKTI,1998) hlm. 1

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap pada peserta didik.<sup>6</sup> Pembelajaran yang berkualitas tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar serta metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran matematika memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, kreatif, kritis serta mampu bekerjasama dalam lingkup kehidupan yang modern. Pembelajaran matematika dapat efektif jika pembelajarannya memperhatikan latar belakang siswa, baik dari segi keluarga, ekonomi, lingkungan ataupun pergaulannya. Pengertian-pengertian yang dibawa siswa ketika memulai proses belajar, pendapat dan pemahaman yang diperoleh dari studi sebelumnya atau dari lingkungan hidup mereka, juga perasaan, sikap dan nilai-nilai yang diyakini, semua itu merupakan konteks nyata.<sup>7</sup>

Suatu pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan keinginan pendidik (guru), jika faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dapat diminimalisir dengan baik. Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, dan media yang tersedia serta lingkungan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). hal. 26

<sup>7</sup> Moch Masykur Dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*. (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2008) hal. 58

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007) hal. 50

Faktor-faktor tersebut perlu lebih diperhatikan lagi dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran matematika. Dimana pada saat ini matematika dianggap pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan oleh para peserta didik, padahal belajar matematika dinilai sangat penting yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini. Matematika sangat penting karena peranan yang unik dalam setiap aspek kegiatan bersama, misalnya memahami konsep dan mempunyai keterampilan yang tinggi. Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia sampai sekarang, matematika sangat berperan baik bagi perkembangan peradaban manusia secara keseluruhan maupun bagi perkembangan setiap individu. Selain sebagai suatu pertanda perkembangan intelegensi manusia, matematika juga merupakan salah satu cara mengembangkan pola berpikir seseorang. Oleh karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK.<sup>9</sup>

Sedangkan mata pelajaran matematika itu sendiri telah diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi untuk membekali para peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.<sup>10</sup> Kompetensi tersebut diperlukan

---

<sup>9</sup> Evy talan langi,dkk, *Efektivitas Penerapan Model Kooperatif tipe Talking Stick dengan Strategi Mind Mapping dalam Pembelajaran Matematika siswa kelas VII SMPN 2 Rantepao*, Jurnal Daya Matematis, VOL 4. NO. 1, Maret 2016, hal 66

<sup>10</sup> Agung Aji Tapantoko, *Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 4 Depok*, (Yogyakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011) hal.2

agar peserta didik dapat memiliki kemampuan mengelola dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi suatu keadaan yang tidak pasti. Pembelajaran matematika disekolah tidak luput atas peran dari seorang guru atau pengajar dalam menyampaikan materi terkait matematika. Guru atau pengajar itu sendiri merupakan salah satu faktor dari proses kelancaran kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup>

Guru termasuk komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien merupakan salah satu tugas guru dalam pembelajaran di kelas. Selain itu guru juga merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar terutama dalam pembelajaran matematika.<sup>12</sup> Guru juga harus mempersiapkan dan memikirkan hal-hal yang dapat menarik dan membuat siswa untuk semangat dalam proses pembelajaran. Selain bersemangat, siswa juga mau terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Dalam hal ini, untuk mempelajari matematika diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan ini disebut dengan motivasi. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan melakukan sesuatu hal dengan semangat dan penuh percaya diri. Motivasi adalah syarat mutlak untuk

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal.3

<sup>12</sup> Agung Aji Tapantoko, *Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar...*, hal.3

belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>13</sup> Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin tinggi pula keberhasilan pelajaran itu. Jadi motivasi menentukan intensitas usaha belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan melalui pembelajaran yang inovatif.<sup>14</sup>

Dalam proses belajar, motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap pelajaran matematika. Siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap pelajaran matematika akan berdampak pada hasil belajar mereka. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengamatan di SMPN 01 Sumbergempol, pembelajaran yang dilakukan disekolah masih menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru, sehingga menjadikan siswa merasa bosan dengan pembelajaran tersebut. Di samping permasalahan model pembelajaran yang dilakukan guru, siswa sebelum mendapatkan pelajaran matematika mereka sudah beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Mereka berasumsi bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang selalu dikaitkan dengan hitungan dan hafalan rumus-rumus.

---

<sup>13</sup> M.Fathurrohmn & Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal.54

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal.152

<sup>15</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal.54

Berdasarkan pengamatan diatas banyak siswa yang mengalami kesulitan pada materi garis singgung lingkaran. Dimana di dalam materi garis singgung lingkaran terdapat materi beberapa poin yaitu sifat-sifat garis singgung lingkaran, garis singgung persekutuan luar dan garis singgung persekutuan dalam. Garis singgung lingkaran adalah suatu garis yang memotong lingkaran tepat di satu titik. Titik tersebut dinamakan titik singgung lingkaran.<sup>16</sup>

Siswa kesulitan dalam membedakan rumus yang harus digunakan dalam menyelesaikan garis singgung persekutuan luar maupun dalam. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa menyebabkan pemahaman siswa pada materi garis singgung lingkaran kurang. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terhadap materi tersebut.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika tersebut perlu diadakannya inovasi baru. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, sehingga mampu membuat siswa aktif dan bersemangat dalam belajar matematika. Belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nuniek Avianti Agus, *Mudah Belajar Matematika Untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Pusat perbukuan,2008), hal. 156

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 38-39

Dalam kegiatan belajar mengajar strategi pengajaran merupakan satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dengan model pembelajaran seorang pendidik (guru) dapat memotivasi siswanya. Model pembelajaran adalah salah satu upaya atau sumber belajar dalam membelajarkan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar (siswa) untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru.<sup>18</sup>

*Mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak.<sup>19</sup> *Mind mapping* dikatakan sesuai dengan kerja alami otak karena pembuatannya menggunakan prinsip-prinsip *brain managemen*.<sup>20</sup> Pembelajaran yang mampu menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak, saat proses pembelajaran berlangsung siswa akan diberikan kesempatan untuk menuangkan semua gagasan yang ada dalam pikirannya. Dengan demikian penggunaan metode *mind mapping* dapat membantu kesulitan siswa yang memiliki memori otak jangka pendek dan tidak mudah hafal. Maka dengan metode ini diharapkan siswa mampu mengingat kembali materi

---

<sup>18</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.105

<sup>19</sup> Lia Aristanti, *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung : skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 3

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 3

yang diajarkan oleh guru dengan melihat bagan-bagan materi yang digambarkan oleh siswa dengan ide-ide mereka sendiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas, saling berhubungan satu sama lain sehingga semakin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, menarik perhatian mata, tidak membosankan dan memudahkan berkonsentrasi.<sup>21</sup> Siswa akan mudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. Otak kanan berhubungan dengan warna, gambar, imajinasi, dan bersifat simultan, mensintesis keseluruhan perspektif tentang sesuatu. Sedangkan otak kiri bersifat berurutan, mengkhususkan pada teks, dan menganalisa rincian-rincian.<sup>22</sup> Sehingga mereka akan lebih mudah untuk mengingat dan berfikir tentang sesuatu yang pernah dipelajarinya, untuk mempermudah melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia aristanti, bahwa model pembelajaran *mind mapping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi garis singgung lingkaran. Pada penelitian terdahulu penerapan model *mind mapping* membuat siswa lebih mudah memahami materi dan siswa menjadi aktif.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 3

<sup>22</sup> Pini dalam Xoppy X Wowiling, dkk, *Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kelas VIII Pada Materi Kubus Dan Balok*, (Jurnal Pendidikan Matematika:Gorontalo,2014 ) hal. 2

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka diadakanlah penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada masalah diantaranya :

- a. Siswa merasa bosan dengan metode yang diberikan oleh guru
- b. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika
- c. Siswa mudah lupa dengan apa yang telah diajarkan sebelumnya

### **2. Pembatasan Masalah**

Memperhatikan permasalahan yang ada, banyak sekali faktor yang dapat diperkirakan akan mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar, namun karena adanya masalah yang dihadapi sangat luas dan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya serta pikiran, maka peneliti hanya membatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Materi terbatas pada mata pelajaran matematika materi garis singgung lingkaran
2. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A dan VIII-B SMPN 01 Sumbergempol

3. Penelitian terbatas pada semester genap tahun ajaran 2017/2018

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *mind mapping* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi garis singgung lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah model pembelajaran *mind mapping* efektif terhadap motivasi siswa kelas VIII pada materi garis singgung lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Apakah model pembelajaran *mind mapping* efektif terhadap hasil belajar dan motivasi siswa kelas VIII pada materi garis singgung lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol tahun ajaran 2017/2018 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini disebutkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *mind mapping* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi garis singgung lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol tahun ajaran 2017/2018

2. Untuk mengetahui model pembelajaran *mind mapping* efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi garis singgung lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol tahun ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui model pembelajaran *mind mapping* efektif terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi garis singgung lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol tahun ajaran 2017/2018

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu di uji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban yang paling mungkin diberikan dan memiliki tingkat kebenaran lebih tinggi dari pada opini (yang tidak mungkin dilakukan dalam penelitian). Hipotesis ini diajukan hanya sebagai saran pemecahan masalah artinya hasil penelitianlah yang membenarkan diterima atau ditolaknya.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Ada pengaruh positif dan signifikan dari efektivitas model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi garis singgung lingkaran di SMPN 01 Sumbergempol”

---

<sup>23</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana,2010), hlm. 94

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih mendalam bagi semua pihak terhadap pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran siswa.

### 2. Secara Praktis

#### a) Bagi sekolah

Sebagai sumber informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil dan motivasi belajar siswa di SMPN 01 Sumbergempol.

#### b) Bagi guru

Sebagai acuan guru untuk menyajikan materi dengan pembelajaran yang menarik, kreatif, efektif dan berpusat pada siswa serta memanfaatkan model pembelajaran yang ada.

#### c) Bagi siswa

- 1) Siswa memperoleh suatu cara belajar yang lebih menarik, inovatif, dan menyenangkan
- 2) Agar siswa lebih mudah memahami pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*

- 3) Semakin mempererat tali persahabatan dan kerjasama di antara mereka
  - 4) Dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar
- d) Bagi peneliti
- Menambah wawasan dan pengalaman tentang model pembelajaran *mind mapping* dalam mengajar sebagai bekal nantinya ketika terjun di dalam dunia pendidikan.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual perlu ada dalam kegiatan penelitian, supaya penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal sehingga tidak terjadi salah penafsiran.

#### a. Model Pembelajaran

Arend berpendapat bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya.<sup>24</sup>

#### b. Matematika

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, ...*, hal.23

<sup>25</sup> Moch Masykur Dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*.(Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2008) hal.52

c. *Mind Mapping*

Pembelajaran *mind mapping* merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.<sup>26</sup>

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah melainkan komprehensif.<sup>27</sup>

e. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>28</sup>

f. Garis Singgung Lingkaran

Garis singgung lingkaran adalah suatu garis yang memotong lingkaran tepat di satu titik. Titik tersebut dinamakan titik singgung lingkaran.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*,...hal 105

<sup>27</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.7

<sup>28</sup> Ghullam Hamdu, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, VOL.12, NO.1, 2011, hal 81

<sup>29</sup> Nuniek Avianti Agus, *Mudah Belajar Matematika Untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Pusat perbukuan,2008), hal. 156

## 2. Penegasan Operasional

### a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu model/strategi yang digunakan untuk membangkitkan atau menumbuhkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif

### b. Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada anak didik sejak usia dini, yang berisikan tata cara perhitungan dan logika.

### c. *Mind Mapping*

*Mind mapping* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif, dengan membuat suatu bagan/diagram yang sesuai dengan materi yang disampaikan guru

### d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu nilai yang diberikan seorang pendidik (guru) kepada siswa setelah melakukan suatu proses pembelajaran

### e. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seorang individu untuk melaksanakan sesuatu

### f. Garis Singgung Lingkaran

Garis singgung lingkaran adalah suatu garis yang memotong lingkaran hanya di satu titik dan tegak lurus dengan jari-jari lingkaran pada titik singgung lingkaran itu.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari:

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama (Inti):

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari : a) latar belakang, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang terdiri dari : a) model pembelajaran, b) hakikat model pembelajaran *mind mapping*, c) hasil belajar, d) motivasi belajar, e) konsep model pembelajaran kooperatif dalam islam, f) penelitian terdahulu, g) kerangka berfikir

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari : a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi dan sampel penelitian, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian yang terdiri dari : a) deskripsi data, b) pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan yang terdiri dari : a) pembahasan rumusan masalah 1, b) pembahasan rumusan masalah II, dst.

BAB VI: Penutup yang terdiri dari : a) kesimpulan, b) implikasi penelitian, c) saran

Bagian akhir: Rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2015*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), ha.14-25